

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU HIDUP
BERSIH DAN SEHAT (PHBS) TATANAN RUMAH TANGGA
DI KELURAHAN 10 DAN 11 ULU WILAYAH KERJA
PUSKESMAS NAGASWIDAK PALEMBANG
TAHUN 2019**

oleh

Halli Whindanah¹, Atma Deviliawati²

¹Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat STIK Bina Husada Palembang

Email : halli.whindanah123@gmail.com

²Dosen Tetap Program Studi Kesehatan Masyarakat STIK Bina Husada Palembang

Email : atm_2vi@yahoo.co.id

ABSTRAK

Data angka Rumah Tangga Ber-PHBS menurut Riskesdes pada tahun 2013 adalah sebesar 32,3%. Menurut Kemenkes RI tahun 2013 didapatkan data 60% rumah tangga yang melaksanakan PHBS pada tahun 2013 belum tercapai serta terjadi penurunan capaian sebesar 1,44%. Rata-rata prevalensi Jumlah rumah tangga ber-PHBS tahun 2016-2018 di Kota Palembang yaitu 64,30%, 65,79%, 66,8 %. Dari data yang didapatkan di Puskesmas Nagaswidak Palembang menunjukan cakupan persentase rumah tangga ber-PHBS paling rendah terdapat di Wilayah Kerja Puskesmas Basuki Rahmat dan di Wilayah Kerja puskesmas Nagaswidak yaitu sebesar 43%. Penelitian ini bertujuan diketahuinya faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) tatanan rumah tangga di kelurahan 10 dan 11 ulu wilayah kerja puskesmas nagaswidak Palembang tahun 2019. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2019. Desain penelitian adalah kuantitatif menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian adalah Rumah tangga yang bertempat di wilayah kerja Puskesmas Nagaswidak Palembang dengan jumlah sampel 98 responden yang diambil dengan teknik *accidental sampling*. Uji statistik dengan menggunakan *chi square* dengan tingkat kemaknaan ($\alpha=0,05$). Hasil penelitian ini menunjukan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ($p=0,000$) dengan PHBS tatanan rumah tangga, ada hubungan antarasikap ($p=0,006$), dengan PHBS tatanan rumah tangga, ada hubungan antara lingkungan ($p=0,012$) dengan PHBS tatanan rumah tangga, ada hubungan peran petugas kesehatan ($p=0,001$) dengan PHBS tatanan rumah tangga. Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti menyarankan kepada pihak puskesmas untuk bekerja sama dengan masyarakat terkait penyuluhan dan edukasi tentang PHBS sehingga membantu masyarakat dalam penerapan PHBS tatanan rumah tangga.

Kata Kunci : PHBS, Rumah Tangga, Puskesmas

ABSTRACT

The number of PHBS households according to Riskesdes in 2013 was 32.3%. According to the Ministry of Health of the Republic of Indonesia in 2013 it was found that 60% of households implementing PHBS in 2013 had not been achieved and there was a decline in achievement of 1.44%. The average prevalence of the number of PHBS households in 2016-2018 in the city of Palembang is 64.30%, 65.79%, 66.8%. From the data obtained at the Palembang Nagaswidak Health Center, the lowest percentage of PHBS households was found in the Basuki Rahmat Puskesmas and in the Nagaswidak Puskesmas Work Area, which was 43%. This study aims to know the factors associated with clean and healthy living behavior (PHBS) household arrangements in villages 10 and 11 ulu working area of Nagaswidak Palembang health center in 2019. This study was conducted in June 2019. The research design was quantitative using survey methods analytic with cross sectional approach. The study population was households located in the working area of Palembang's Nagaswidak Puskesmas with a sample of 98 respondents taken by accidental sampling technique. Statistical test using chi square with significance level ($\alpha = 0.05$). The results of this study indicate that there is a relationship between knowledge ($p = 0,000$) with PHBS of the household order, there is a relationship between views ($p = 0.006$), with PHBS of the household order, there is a relationship between the environment ($p = 0.012$) with PHBS of the household order, there is a relationship between the role of the health officer ($p = 0.001$) with PHBS of the household order. Based on the results of the study, the researchers suggested to the health center to work with the community related to counseling and education about PHBS so that it helps the community in implementing PHBS household order.

Keywords : PHBS, Household, Health Center Society

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan salah satu penunjang aktifitas manusia. Kesehatan sangatlah diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Bila kita kerjakan dapat dilaksanakan dengan baik dan dapat menyenangkan. Pekerjaan tersebut seperti : belajar, bermain, makan, minum, dan lain sebagainya. Sebaliknya apabila kita sakit semua yang kita

kerjakan akan terasa hambar dan tidak akan menyenangkan. Menurut *World Health Organization* (WHO) kesehatan adalah keadaan yang meliputi kesehatan badan, rohani dan sosial dan bukan hanya keadaan yang bebas dari penyakit, cacat dan kelemahan (Wiarto, 2012).

Di negara-negara maju, perilaku masyarakat sangat menunjang terhadap hidup sehat sehingga lebih proaktif untuk mencegah dan mengurangi

permasalahan kesehatan. Di negara-negara berkembang seperti Indonesia, pada umumnya masyarakat masih berorientasi pada pengobatan penyakit bukan pada pencegahan penyakit. Perilaku masyarakat belum mendukung ke arah perilaku hidup sehat dan memberikan pengaruh paling besar terhadap munculnya masalah kesehatan di masyarakat (Priyoto, 2015).

Aspek perilaku merupakan hal yang paling penting agar terwujudnya status kesehatan masyarakat yang semakin meningkat. Untuk mewujudkan peningkatan kesehatan masyarakat tersebut, maka pemerintah membuat suatu program yang dinamakan “ Program PHBS atau Perilaku Hidup Bersih dan Sehat” (Maryuni, 2013).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan cerminan pola hidup keluarga yang senantiasa memperhatikan dan menjaga kesehatan seluruh anggota keluarga, semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan dapat berperan aktif dalam kegiatan kesehatan di masyarakat (Proverawati dan Eni, 2011).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan salah satu strategi yang di canangkan oleh kementerian Kesehatan untuk mencapai tujuan pembangunan Mellenium 2015 melalui rumusan visi dan misi Indonesia Sehat, sebagaimana yang di cita-citakan oleh seluruh masyarakat di Indonesia dalam menyongsong Milenium Development Goals (MDGs) (Priyoto, 2015).

Pengertian PHBS di tatanan rumah tangga institusi rumah tangga yang tertuang dalam peraturan MENKES RI NO 2269/MENKES/PER/XI/2011 adalah di rumah tangga, sasaran primer harus mempraktikkan perilaku yang dapat menciptakan Rumah Tangga ber-PHBS, yang mencakupi persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan, memberi bayi ASI Eksklusif, menimbang balita setiap bulan, menggunakan air bersih, mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, pengelolaan air minum dan makan di rumah tangga, menggunakan jamban sehat (Stop buang Air besar sembarangan/ stop BABS), pengelolaan limbah cair di rumah tangga, membuang sampah di tempat sampah, memberantas jentik nyamuk, makan buah dan sayur setiap hari, melakukan aktivitas fisik setiap hari, tidak merokok di dalam rumah (Maryuni, 2013).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Rumah Tangga adalah upaya untuk memberdayakan anggota rumah tangga agar tahu, mau dan mampu mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan di masyarakat (Proverawati dan Eni, 2011).

Pencapaian angka Rumah Tangga Ber-PHBS adalah sebesar 32,3% dengan proporsi tertinggi pada DKI Jakarta (58,8%) dan terendah pada Papua (16,4%). Proporsi rumah tangga dengan PHBS baik lebih tinggi di perkotaan (41,5%) dibandingkan di pedesaan (22,8%) (Riskesdes, 2013).

Realisasi indikator Presentase Rumah Tangga yang melaksanakan PHBS tahun 2013 sebesar

55,06%. Persentase capaian kinerja sebesar 84,71% dari target yang di ditetapkan, Hasil tersebut menunjukkan bahwa target 60% rumah tangga yang melaksanakan PHBS pada tahun 2013 belum tercapai serta terjadi penurunan capaian pada tahun 2013 sebesar 1,44% dibandingkan tahun 2012 serta ada kenaikan 4,96% dari capaian tahun 2010 (Kemenkes RI, 2013).

Data Dinkes Kota Palembang tahun 2016 jumlah Rumah Tangga yang telah di data sebanyak 239,325 rumah tangga, yaitu persalinan ditolong tenaga kesehatan 89,48%, ASI eksklusif 72,43%, balita ditimbang 81,26%, sarana air bersih 93,41%, cuci tangan pakai sabun 91,78%, jamban sehat 91,56%, berantas jentik 83,97%, makan buah dan sayur 89,95%, akfitas fisik 93,09%, tidak merokok dirumah 66,33%. Jumlah rumah tangga ber-PHBS 64,30% (Data Dinkes Kota Palembang, 2016).

Data Dinkes Kota Palembang tahun 2017 jumlah Rumah Tangga Sehat yang telah di data sebanyak 258,119 rumah tangga, yaitu persalinan ditolong tenaga kesehatan 90,45% , ASI eksklusif 71,86%, balita ditimbang 78,47%, sarana air bersih 92,49%, cuci tangan pakai sabun 90,88%, jamban sehat 90,52%, berantas jentik 84,04%, makan buah dan sayur 90,60%, akfitas fisik 93,42%, tidak merokok dirumah 67,51%. Jumlah rumah tangga ber-PHBS 65,79% (Data Dinkes Kota Palembang, 2017).

Dalam Profil Kesehatan Kota Palembang tahun 2018 menunjukkan bahwa persentase rumah tangga ber-PHBS adalah sebesar 66,8 %. Kota Palembang saat ini sudah mempunyai 41 puskesmas yang tersebar di setiap kecamatan, berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Palembang tahun 2018 menunjukkan bahwa cakupan persentase rumah tangga ber-PHBS paling rendah terdapat di Wilayah Kerja Puskesmas Basuki Rahmat yaitu sebesar 43% dan di Wilayah Kerja puskesmas Nagaswidak yaitu sebesar 43% (Dinas kesehatan Kota Palembang, 2018).

Target Nasional untuk cakupan standar pelayanan minimal promosi kesehatan dan PHBS yang merupakan acuan Kabupaten/Kota adalah rumah tangga sehat atau PHBS 70%, secara nasional penduduk telah memenuhi kriteria PHBS baik sebesar 32,3%, belum sesuai target yang ingin dicapai (Riskesdas, 2013).

Menurut teori Lawrence Green (1980) Faktor perilaku bertujuan untuk mendorong terjadinya perubahan perilaku pada setiap individu. PHBS rumah tangga dapat dihubungkan dengan faktor predisposisi seperti umur, pendidikan, pendapatan keluarga, pengetahuan, sikap, riwayat penyakit keluarga. Faktor pemungkin yaitu motivasi untuk terjadinya perubahan perilaku dapat terwujud seperti biaya, informasi kesehatan, ketersediaan fasilitas dan sarana, faktor lingkungan. Faktor penguat yaitu faktor yang diperoleh dari orang terdekat adanya dukungan sosial yang diberikan pada individu seperti keluarga,teman, petugas kesehatan yang dapat memperkuat perilaku (Priyoto,2015).

Dari hasil studi pendahuluan di Kelurahan 10

dan 11 Ulu wilayah kerja Puskesmas Nagaswidak Palembang dari 10 rumah didapatkan yaitu jarak antar rumah yang terlalu dekat, dan tidak adanya tempat sampah didepan rumah, adanya timbunan-timbunan sampah di jalan dan lapangan lingkungan setempat, dan ditemukan bahwa menggunakan air bersih yaitu 7 dari 10 rumah, menggunakan jamban sehat 7 dari 10 rumah, mencuci tangan dengan air bersih dan sabun yaitu 3 dari 10 rumah, memberantas jentik nyamuk di rumah sekali seminggu yaitu 4 dari 10 rumah, makan buah dan sayur setiap hari yaitu 5 dari 10 rumah, melakukan aktifitas fisik yaitu 4 dari 10 rumah, tidak merokok di dalam rumah 5 dari 10 rumah.

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik melakukan sebuah penelitian di wilayah kerja Puskesmas Nagaswidak, yaitu dengan judul “Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Tatanan Rumah Tangga di Kelurahan 10 dan 11 Ulu Wilayah Kerja Puskesmas Nagaswidak Palembang Tahun 2019”.

1.2 Tujuan Penelitian

1.2.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di tatanan rumah tangga di Kelurahan 10 dan 11 Ulu wilayah kerja Puskesmas Nagaswidak Palembang tahun 2019.

1.2.2 Tujuan Khusus

- 1) Diketuainya hubungan Pengetahuan terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) tatanan rumah tangga di Kelurahan 10 dan 11 Ulu wilayah kerja Puskesmas Nagaswidak Palembang tahun 2019.
- 2) Diketuainya hubungan Sikap terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) tatanan rumah tangga di Kelurahan 10 dan 11 Ulu wilayah kerja Puskesmas Nagaswidak Palembang tahun 2019.
- 3) Diketuainya mengetahui hubungan faktor lingkungan terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) tatanan rumah tangga di Kelurahan 10 dan 11 Ulu wilayah kerja Puskesmas Nagaswidak Palembang tahun 2019.
- 4) Diketuainya hubungan Peran Petugas Kesehatan terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) tatanan rumah tangga di Kelurahan 10 dan 11 Ulu wilayah kerja Puskesmas Nagaswidak Palembang tahun 2019.

1.3 Manfaat Penelitian

1.3.1 Bagi Peneliti

Sebagai bahan untuk penambahan wawasan dan pengalaman dalam penelitian khususnya dan merupakan suatu penerapan ilmu yang telah di dapat

di bangku kuliah dalam bidang administrasi kebijakan kesehatan.

1.3.2 Bagi Puskesmas Nagaswidak Palembang

Adanya masukan bagi puskesmas dalam upaya meningkatkan penyuluhan pada masyarakat tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di tatanan rumah tangga dalam rangka meningkatkan status rumah sehat.

1.3.3 Bagi Institusi pendidikan Bina Husada

Hasil penelitian ini dapat diharapkan sebagai sumber referensi perpustakaan yang dapat menambah wawasan peneliti yang akan datang dan meningkatkan kualitas pemahaman bagi mahasiswa STIK pada khususnya dan mahasiswa kesehatan pada umumnya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian survei analitik dengan pendekatan *crosssectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang bertempat tinggal di kelurahan 10 dan 11 Ulu wilayah kerja Puskesmas Palembang pada tahun 2019 yaitu sebanyak 5116 kepala keluarga. Sampel penelitian ini berjumlah 98 orang dihitung dari rumus Yamane. Dengan teknik pengambilan sampel yang dipilih secara *survey analitik*. Pengumpulan data dilakukan dengan pengisian kuesioner. Uji statistik bivariat menggunakan uji *Chi Square* Penelitian ini dilakukan pada Juni 2019 di Kelurahan 10 dan 11 Ulu wilayah kerja Puskesmas Nagaswidak Palembang Tahun 2019.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hubungan antara pengetahuan dengan PHBS Tatanan Rumah Tangga

Tabel 3.1
Hubungan Pengetahuan Dengan PHBS Tatanan Rumah Tangga di Kelurahan 10 dan 11 Ulu Wilayah kerja Puskesmas Nagaswidak Palembang tahun 2019

No OR	Pengetahuan	PHBS Tatanan RT				Total (Σ)		P Value
		N	%	N	%	N	%	
7636								0,000
1	Baik	49	77,8%	14	22,2%	63	100%	
2	Kurang Baik	11	31,4%	24	68,6%	35	100%	
Total (Σ)		60	61,2%	38	38,8%	98	100%	

Berdasarkan hasil analisis hubungan, didapatkan hasil bahwa sebagian besar masyarakat yang memiliki PHBS tatanan rumah tangga yang baik menyatakan bahwa pengetahuan di Kelurahan 10 dan 11 Ulu Wilayah Kerja Puskesmas Nagaswidak Palembang juga telah baik dengan jumlah responden sebanyak 49 responden (81,7%). Sedangkan sebagian dari karyawan yang memiliki kinerja kurang baik menyatakan bahwa pengetahuan di Kelurahan 10 dan 11 Ulu Wilayah Kerja Puskesmas Nagaswidak juga masih kurang baik dengan jumlah 14 responden (36,8%).

Hasil analisis bivariat antara pengetahuan dengan PHBS tatanan Rumah tangga menggunakan

uji *Chi-Square* diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,000 < \alpha$ (0,05) dan $OR = 7.636$, maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan PHBS tatanan rumah tangga di Wilayah Kerja Puskesmas Nagaswidak Palembang Tahun 2019, serta responden yang merasa pengetahuan PHBS tatanan rumah tangga telah tinggi berpeluang 7.636 kali lebih besar untuk memiliki pengetahuan yang baik dibandingkan dengan masyarakat yang merasa pengetahuan PHBS tatanan rumah tangga belum baik.

Wawan dan Dewi (2010), menurut Notoatmodjo (2003) Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap obyek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu penginderaan sampai penghasilan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap obyek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Karim, (2018), yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara variabel pengetahuan dengan PHBS tatanan rumah tangga, menunjukkan variabel pengetahuan diperoleh nilai $OR = 3,554$ dan $P\text{ value} = 0,007$, hal ini menunjukkan ibu yang memiliki pengetahuan kurang tiga kali akan lebih berisiko untuk berperilaku tidak baik dibandingkan dengan ibu yang berpengetahuan baik.

Berdasarkan hasil penelitian digabungkan dengan hasil penelitian terkait dan teori yang mendukung, menurut peneliti sendiri, adanya hubungan yang signifikan antara variabel pengetahuan dengan PHBS tatanan rumah tangga di Kelurahan 10 dan 11 Ulu Wilayah Kerja Puskesmas Nagaswidak Palembang telah baik maka masyarakat akan menjadi lebih terarah dalam penerapan PHBS tatanan rumah tangga sehingga kualitas kesehatan masyarakat bisa menjadi lebih baik.

3.2 Hubungan antara sikap dengan PHBS Tatanan Rumah Tangga

Tabel 3.2

Hubungan Antara Sikap Dengan PHBS Tatanan Rumah Tangga di Kelurahan 10 dan 11 Ulu Wilayah Kerja Puskesmas Nagaswidak Palembang tahun 2019

No	Sikap	PHBS Tatanan RT				Total (Σ)		P Value
		N	%	N	%	N	%	
7636								0,000
1	Baik	46	71,8%	18	28,1%	64	100%	
2	Kurang Baik	14	41,4%	20	58,8%	34	100%	
	Total (Σ)	60	61,2%	38	38,8%	98	100%	

Berdasarkan hasil analisis hubungan, didapatkan hasil bahwa sebagian besar masyarakat yang memiliki PHBS tatanan rumah tangga yang baik menyatakan bahwa sikap di Kelurahan 10 dan 11 Ulu Wilayah Kerja Puskesmas Nagaswidak Palembang

juga telah baik dengan jumlah responden sebanyak 46 responden (71,9%). Sedangkan sebagian dari karyawan yang memiliki kinerja kurang baik menyatakan bahwa sikap di Kelurahan 10 dan 11 Ulu Wilayah Kerja Puskesmas Nagaswidak Palembang juga masih kurang baik dengan jumlah 18 responden (28,1%).

Hasil analisis bivariat antara sikap dengan PHBS tatanan rumah tangga menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,006 < \alpha$ (0,05) dan $OR = 3.651$, maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan PHBS tatanan rumah tangga di Kelurahan 10 dan 11 Ulu Wilayah Kerja Puskesmas Nagaswidak Palembang Tahun 2019, serta responden yang merasa sikap PHBS tatanan rumah tangga telah tinggi berpeluang 3.651 kali lebih besar untuk memiliki sikap yang baik dibandingkan dengan masyarakat yang merasa sikap PHBS tatanan rumah tangga belum baik.

Karim (2018), upaya pengembangan program promosi kesehatan dan PHBS yang lebih terarah, terencana, terpadu dan berkesinambungan, dikembangkan melalui desa percontohan integrasi promosi kesehatan dengan sasaran utama PHBS Tatanan Rumah Tangga (individu, keluarga, dan masyarakat). Pemberian informasi tentang cara mencapai hidup sehat, pemeliharaan kesehatan, cam menghindari penyakit dan sebagainya akan meningkatkan pengetahuan masyarakat. Selanjutnya pengetahuan diharapkan akan menimbulkan kesadaran pada masyarakat yang pada akhirnya akan menyebabkan orang berperilaku sesuai pengetahuan yang dimilikinya. Sebagian besar warga masyarakat masih mempunyai pengetahuan kurang dan berorientasi pada nilai penyembuhan penyakit dan nilai penyembuhan penyakit dan belum mengarah pada pencegahan penyakit. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, sikap, status ekonomi, dukungan petugas kesehatan, dukungan sosial.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sukma Saini dan Sitti (2016), berdasarkan uji *Chi-Square* di dapatkan $P\text{-value} = 0,000$ maka secara statistik ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan pelaksanaan PHBS di Kelurahan 10 dan 11 Ulu Wilayah Kerja Puskesmas Gowa, yaitu semakin baik sikap yang dimiliki keluarga maka akan baik pula penerapan PHBS.

Berdasarkan hasil penelitian digabungkan dengan hasil penelitian terkait dan teori yang mendukung, menurut peneliti sendiri, adanya hubungan yang signifikan antara variabel sikap dengan PHBS tatanan rumah tangga di Kelurahan 10 dan 11 Ulu Wilayah Kerja Puskesmas Nagaswidak Palembang ini telah baik maka masyarakat akan menjadi lebih terarah dalam penerapan PHBS tatanan rumah tangga sehingga kualitas kesehatan masyarakat bisa menjadi lebih baik.

3.3 Hubungan antara Lingkungan dengan PHBS Rumah Tangga

Tabel 3.3

Hubungan Antara Lingkungan Dengan PHBS

Tatanan Rumah Tangga di Kelurahan 10 dan 11 Ulu Wilayah kerja Puskesmas Nagaswidak Palembang tahun 2019

No OR	Lingkungan	PHBS Tatanan RT				Total (Σ)		P Value
		N	%	N	%	N	%	
3286								0,012
1	Baik	46	70,8%	19	29,2%	63	100%	
2	Kurang Baik	14	42,2%	19	57,6%	35	100%	
	Total (Σ)	60	61,2%	38	38,8%	98	100%	

Berdasarkan hasil analisis hubungan, didapatkan hasil bahwa sebagian besar masyarakat yang memiliki PHBS tatanan rumah tangga yang baik menyatakan bahwa lingkungan di Kelurahan 10 dan 11 Ulu Wilayah Kerja Puskesmas Nagaswidak Palembang juga telah baik dengan jumlah responden sebanyak 46 responden (70,8%). Sedangkan sebagian dari masyarakat dengan lingkungan kurang baik menyatakan bahwa lingkungan di Kelurahan 10 dan 11 Ulu Wilayah Kerja Puskesmas Nagaswidak Palembang juga masih kurang baik dengan jumlah 19 responden (29,2%).

Hasil analisis bivariat antara lingkungan dengan PHBS tatanan rumah tangga menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,012 < \alpha$ (0,05) dan $OR = 3.286$, maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara lingkungan dengan PHBS tatanan rumah tangga di Kelurahan 10 dan 11 Ulu Wilayah Kerja Puskesmas Nagaswidak Palembang Tahun 2019, serta responden yang merasa lingkungan PHBS tatanan rumah tangga telah tinggi berpeluang 3.286 kali lebih besar untuk memiliki lingkungan yang baik dibandingkan dengan masyarakat yang merasa lingkungan PHBS tatanan rumah tangga belum baik.

Wiarto (2012,) Membangun rumah harus memperhatikan dimana rumah itu didirikan. Misalnya harus diperhatikan tentang letak geografisnya, seperti dipegunungan, tepi pantai, didesa/kota, didaerah dingin/sejuk atau panas maupun daerah yang rawan gempa atau tidak. Memenuhi kebutuhan fisiologis Rumah yang memenuhi kebutuhan fisiologis harus jauh dari tempat-tempat gaduh/bising. Misalnya jauh dari pabrik, terminal, bandara atau bengkel. Kemudian harus memiliki penerangan yang cukup baik pada siang hari maupun malam hari. Rumah yang sehat harus memiliki sanitasi yang baik. Air yang bersih dan kotor harus dapat mengalir dengan lancar. Air bersih harus tersedia setiap hari. Septik tank harus jauh dari rumah, minimal 10 meter dari rumah. Tempat pembuangan sampah harus tersedia dan harus memenuhi syarat-syarat kesehatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ardana, I Gede dan Ruslan (2016). Koefisien variabel mempunyai nilai sebesar -0.575, tanda negatif menunjukkan bahwa peluang seorang anak menjadi pekerja apabila bertempat tinggal di daerah perkotaan lebih kecil dari pada anak yang tinggal di daerah perdesaan. Nilai *odds ratio* sebesar 0,56 menunjukkan bahwa peluang anak menjadi pekerja bila di lingkungan tinggal di perkotaan adalah sebesar 0,56 kali dari pada anak yang tinggal di daerah

perdesaan.

Berdasarkan hasil penelitian digabungkan dengan hasil penelitian terkait dan teori yang mendukung, menurut peneliti sendiri, adanya hubungan yang signifikan antara variabel lingkungan dengan PHBS tatanan rumah tangga di Wilayah Kerja Puskesmas Nagaswidak Palembang, jika lingkungan PHBS tatanan rumah tangga telah baik, maka masyarakat akan menjadi lebih terarah dalam penerapan PHBS tatanan rumah tangga sehingga kualitas kesehatan masyarakat bisa menjadi lebih baik.

3.4 Hubungan Antara Peran Tenaga Kesehatan Dengan PHBS Tatanan Rumah Tangga

Tabel 3.4

Hubungan Antara Pencegahan Dengan PHBS Tatanan Rumah Tangga di Kelurahan 10 dan 11 Ulu Wilayah kerja Puskesmas Nagaswidak Palembang tahun 2019

No OR	Peran Petugas	PHBS Tatanan RT				Total (Σ)		P Value
		N	%	N	%	N	%	
4941								0,001
1	Baik	48	80,0%	17	44,7%	65	66,3%	
2	Kurang Baik	12	20,0%	21	55,3%	33	33,7%	
	Total (Σ)	60	61,2%	38	38,8%	98	100%	

Berdasarkan hasil analisis hubungan, didapatkan hasil bahwa sebagian besar masyarakat yang memiliki PHBS tatanan rumah tangga yang baik menyatakan bahwa peran tenaga kesehatan di Kelurahan 10 dan 11 Ulu Wilayah Kerja Puskesmas Nagaswidak Palembang sudah baik dengan jumlah responden sebanyak 48 responden (73,8%). Sedangkan sebagian masyarakat merasakan peran petugas kesehatan di Kelurahan 10 dan 11 Ulu Wilayah Kerja Puskesmas Nagaswidak Palembang juga masih kurang baik dengan jumlah 17 responden (26,2%).

Hasil analisis bivariat antara lingkungan dengan PHBS tatanan rumah tangga menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,001 < \alpha$ (0,05), maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara peran tenaga kesehatan dengan PHBS tatanan rumah tangga di Kelurahan 10 dan 11 Ulu Wilayah Kerja Puskesmas Nagaswidak Palembang Tahun 2019, serta responden yang merasa peran tenaga kesehatan PHBS tatanan rumah tangga telah tinggi berpeluang 4.941 kali lebih besar untuk memiliki peran petugas kesehatan yang baik dibandingkan dengan masyarakat yang merasa peran petugas kesehatan PHBS tatanan rumah tangga belum baik.

Menurut Medika, (2012) Dalam UU Nomor 23 Tahun 1992 tentang Kesehatan yang dimaksud tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan, memiliki pengetahuan dan atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang memerlukan kewenangan dalam menjalankan pelayanan kesehatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil

penelitian Budiman, Dedi dan Juju (2012) yaitu pada alfa 5% ada hubungan yang signifikan antara dukungan petugas kesehatan dengan PHBS ($p\text{-value} < 0.05$) dan merupakan faktor risiko ($RP > 1$).

Berdasarkan hasil penelitian digabungkan dengan hasil penelitian terkait dan teori yang mendukung, menurut peneliti sendiri, adanya hubungan yang signifikan antara variabel peran tenaga kesehatan dengan PHBS tatanan rumah tangga di Kelurahan 10 dan 11 Ulu Wilayah Kerja Puskesmas Nagaswidak Palembang ini dapat disebabkan karena jika peran petugas kesehatan PHBS tatanan rumah tangga baik maka masyarakat akan menjadi lebih terarah dalam penerapan PHBS tatanan rumah tangga sehingga kualitas kesehatan masyarakat bisa menjadi lebih baik.

4. SIMPULAN DAN SARAN

4.1 Simpulan

- 4.1.1 Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan PHBS tatanan rumah tangga dengan nilai $p = 0.000 < \alpha (0,05)$ di wilayah kerja Puskesmas Nagaswidak Palembang Tahun 2019.
- 4.1.2 Ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan PHBS tatanan rumah tangga dengan nilai $p = 0.006 < \alpha (0,05)$ di wilayah kerja Puskesmas Nagaswidak Palembang Tahun 2019.
- 4.1.3 Ada hubungan yang signifikan antara lingkungan dengan PHBS tatanan rumah tangga dengan nilai $p = 0.012 < \alpha (0,05)$ di wilayah kerja Puskesmas Nagaswidak Palembang Tahun 2019.
- 4.1.4 Ada hubungan yang signifikan antara peran petugas kesehatan dengan PHBS tatanan rumah tangga dengan nilai $p = 0.001 < \alpha (0,05)$ di wilayah kerja Puskesmas Nagaswidak Palembang Tahun 2019.

4.2 Saran

4.2.1 Bagi Puskesmas Nagaswidak Palembang

Puskesmas Nagaswidak di harapkan dapat memberikan penyuluhan secara berkala tentang pengetahuan Perilaku Hidup bersih dan Sehat (PHBS) Tatanan Rumah Tangga untuk memberikan pengetahuan yang lebih baik. Sikap yang dapat merubah masyarakat dengan cara memberikan edukasi dan penyuluhan kepada masyarakat tentang Perilaku Hidup bersih dan Sehat (PHBS) Tatanan Rumah Tangga untuk merubah sikap masyarakat yang kurang baik.

Puskesmas Nagaswidak diharapkan dapat bekerja sama dengan Ketua RT/RW di Wilayah Kerja Puskesmas Nagaswidak Palembang untuk bergotong royong dan menjadikan lingkungan sekitar rumah agar lebih terawat sehingga Perilaku Hidup bersih dan Sehat (PHBS) Tatanan Rumah Tangga lebih baik lagi.

Petugas kesehatan Puskesmas

Nagaswidak perlu meningkatkan pendekatan kepada keluarga, kerabat dekt dan warga agar dukungan keluarga lebih mendukung dalam pelaksanaan Perilaku Hidup bersih dan Sehat (PHBS) Tatanan Rumah Tangga di Wilayah Kerja Puskesmas Nagaswidak Palembang tahun 2019.

4.2.2 Bagi STIK Bina Husada

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan masukan atau informasi untuk bekal peserta didik dalam melakukan penelitian untuk penyelesaian tugas akhir pendidikan.

4.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya mengenai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) tatanan rumah tangga dengan metode yang berbeda dan variabel lainnya yang berpengaruh terhadap kinerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardana, I Made Juli; I Gede Bagus Arjana; Ruslan Ramang. 2016.
Pengaruh Lingkungan Tempat Tinggal Dan Karakteristik Rumah Tangga Terhadap Munculnya Pekerja Anak Di NTT (Analisis Data SUSENAS Dan Potensi Desa 2011). Jurnal Bumi Lestari. Vol 16, No 2. Agustus 2016 Universitas Udayana Retrieved From <https://ojs.unud.ac.id/index.php/blje/article/download/29265/18134/> diakses 15 juni 2019
- Budiman; Dedi S.D Djamhuri; Juju Juhaeriah. 2012.
Perilaku Hudup Bersih Dan Sehat (PHBS) Tatanan Rumah Tangga Di Kelurahan Utama Kecamatan Cimahi Selatan Kota Cimahi. Prosiding SnaPPa2 Sains, Teknologi Dan Kesehatan Universitas Islam Bandung. Vol 03 No 02. Retrieved From http://proceeding.unisba.ac.id/index.php/sains_teknologi/article/view/684 di akses 15 Juni 2019
- Dinas Kesehatan Kota Palembang. 2016.
Data Rumah Tangga Sehat Kota Palembang Data 2016.
- Dinas Kesehatan Kota Palembang. 2017.
Data Rumah Tangga Sehat Kota Palembang Data 2017.
- Dinas Kesehatan Kota Palembang. 2018.
Data Rumah Tangga Sehat Kota Palembang Data 2018.
- Karim. Dedi Sempurna Putra, 2018.
Determinan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Tatanan Rumah Tangga. Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat (JIKM). 07. 01. Maret 2018 Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju Jakarta Retrieved From

- http://journals.stikim.ac.id/ojs_new/index.php/jikm/article/view/46 di akses 15 Juni 2019
- Kemenkes RI. 2013.
Laporan Akuntansi Kinerja Kementerian Kesehatan. Bakti Husada : Jakarta
- Medika, Sugeng. 2012
Definisi Tenaga Kesehatan.
<https://sugengmedica.wordpress.com/2012/08/09/definisi-tenaga-kesehatan/> di akses 16 Juni 2018
- Maryunani, Anik. 2013.
Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS).
CV. Trans Info Media : jakarta
- Priyoto, 2015.
Perubahan Dalam Perilaku Kesehatan.
Graha Ilmu : Yogyakarta
- Proverawati, Atikah dan Eni Rahmawati.E. 2016.
PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat).
Nuha Media : Yogyakarta
- Riskesdas. 2013.
Riset Kesehatan Dasar. Bakti Husada : Jakarta
- Saini Sukma dan Sitti Aminah. 2018.
Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Dalam Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Wilayah Kerja Puskesmas Sombaupu Gowa. Jurnal Media Keperawatan Vol 09 No 01 2018 Jurusan Keperawatan Poli Teknis Kesehatan Kemenkes Makasar. Retrieved From <http://journal.poltekkes-mks.ac.id/ojs2/index.php/mediakeperawatan/article/download/109/68> 16 Juni 2018
- Wawan dan Dewi. 2011.
Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. Badan Penerbit Nuha Medika Jogjakarta :
- Wiarto, Giri. 2012.
Budaya Hidup Sehat. Gosyen Publishing : Yogyakarta